

**ANALISIS NILAI TAMBAH PISANG NANGKA (*Musa paradisiaca,L*)
(Studi Kasus di Perusahaan Kripik Pisang Krekes di Loji, Wilayah Bogor)**

Eka H Purnama¹, I. Novita^{1a}, A. Arsyad¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor

Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi: Ita Novita, Telepon: 0817400272, E-mail: novitazulfa@yahoo.co.id;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai tambah pisang pada industri kecil (rumah tangga) padaperusahaan kripik pisang KREKES, dan menganalisis penerimaan dan keuntungan kripik pisang pada perusahaan KREKES. Penelitian ini dilakukan di UKM kripik pisang “KREKES” yang berlokasi di Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Analisis nilai tambah pisang untuk memproduksi kripik pisang menggunakan metode Hayami (1987). Diperoleh kesimpulan bahwa besarnya nilai tambah industri kripik pisang pada perusahaan Krekes adalah sebesar Rp.2.630,tingkat keuntungan 85,74 persen dengan nilai keuntungan sebesar Rp.2.255.

Kata kunci: Industri Kecil, Nilai Tambah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang menuju ke arah industri maju sehingga proses perubahan sektor pertanian ke sektor industri tidak dapat dihindarkan, namun peran sektor pertanian sebagai pendukung dari sektor industri mutlak diperlukan sebagai penyeimbang struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi Indonesia yang seharusnya dikembangkan adalah industri manufaktur agro (agroindustri). Pembangunan agroindustri dapat dikatakan merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian, apabila pembangunan pertanian berhasil maka pembangunan agroindustri pun berhasil, begitupun sebaliknya, apabila pembangunan pertanian gagal, maka pembangunan agroindustri pun sulit untuk berkembang (Soekartawi,2000).

Industri kecil merupakan usaha ekonomi yang tersebar di wilayah Indonesia, sebagian besar dikelola oleh masyarakat

golongan ekonomi lemah yang membawa misi dalam bentuk pemerataan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Sektor industri kecil menjadi salah satu alternatif pekerjaan, karena karakteristik yang dimilikinya, seperti aktivitas ekonominya, tidak hanya didasarkan pada kesempatan berinvestasi, tetapi lebih didasarkan pada dorongan untuk menciptakan kesempatan bagi dirinya sendiri.

Menurut Hicks (1995), agroindustri adalah kegiatan dengan ciri : (a) meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya simpan, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Pengembangan agroindustri di Indonesia mencakup berbagai aspek, diantaranya menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan devisa, memperbaiki pemerataan pendapatan, bahkan mampu

menarik pembangunan sektor pertanian sebagai sektor penyedia bahan baku.

Industri makanan dan minuman menawarkan berbagai jenis produk makanan yang dapat dipilih oleh konsumen, salah satunya yaitu kripik pisang. Kripik pisang adalah makanan ringan yang paling banyak diproduksi dan diperdagangkan di Indonesia. Hal ini bisa dimaklumi, karena pisang juga merupakan buah yang paling banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, pisang juga merupakan buah tanpa musim, sehingga agroindustri kripik pisang bisa berlangsung sepanjang tahun tanpa berhenti. Namun pada musim kemarau, produksi pisang tidak sebanyak pada musim penghujan, sehingga para perajin kripik sering kesulitan bahan baku (Foragri.2011).

Bogor sebagai salah satu daerah sentra produksi industri kripik pisang di wilayah Jawa Barat, memiliki prospek yang cukup baik dalam pengembangannya, tingginya mobilitas penduduk di Bogor yang disebabkan berdekatan dengan pusat pemerintahan kota Jakarta menyebabkan semakin besarnya segmen pasar yang dapat dimasuki oleh suatu produk makanan jadi yang praktis untuk dikonsumsi.

Industri pangan memiliki potensi untuk terus berkembang dengan meningkatkan nilai tambahnya. Nilai tambah pengolahan komoditi pertanian merupakan imbalan bagi produsen berupa keuntungan, dengan keuntungan yang diperoleh maka produsen memiliki modal untuk dapat menjaga kesinambungan aktivitas dan pengembangan usahanya. Oleh karena itu nilai tambah yang diperoleh perlu didistribusikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas faktor-faktor

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan pisang menjadi produk kripik pisang, dan

berapa besar tingkat keuntungan yang diterima produsen kripik pisang? Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk : menganalisis nilai tambah pisang pada industri rumah tangga pada KREKES, dan menganalisis penerimaan dan keuntungan kripik pisang pada perusahaan KREKES

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM kripik pisang “KREKES” yang berlokasi di Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra penghasil kripik pisang yang berada di Wilayah Bogor dan memproduksi secara kontinyu. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai September 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh dari produsen Kripik Pisang “KREKES”, dan data sekunder diperoleh jurnal, makalah seminar, majalah, catatan dan laporan-laporan dari pihak terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dibuat dalam bentuk deskriptif, sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil sampel dan diolah lalu menghasilkan hasil penelitian berupa angka-angka. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan kalkulator dan disajikan dalam bentuk tabel,

data kualitatif dijelaskan dalam bentuk uraian guna mendukung data kuantitatif. Analisis nilai tambah pisang untuk

memproduksi keripik pisang menggunakan metode Hayami (1987) (Tabel 1)

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga	
1. Output (Kg)/proses produksi	(1)
2. Input (Kg)/proses produksi	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	(3)
4. Faktor Konversi	(4)= (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5)= (3)/(2)
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (RP/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10)= (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a)= (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) – (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13 b) = (13a)/(11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%
b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%
c. Keuntungan Pemilik Perusahaan	(14c) = (13a)/(14) x 100%

Sumber : Hayami (1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Perusahaan Krekes

Industri rumah tangga Krekes adalah usaha sampingan dimana usaha utama yang dilakukan yaitu sebagai pedagang pisang (pengumpul) yang bertempat di pasar Anyar, Bogor. Dalam perkembangannya berpeluang dalam bisnis produk olahan yaitu keripik pisang Krekes.

Pada awal berdirinya industri makanan olahan Krekes ini mendapat bantuan pinjaman modal usaha dari DPU (Dompet Peduli Umat) sebesar Rp.

1.000.000, dengan pengembalian sebesar Rp. 50.000/minggu, dan juga masuk sebagai anggota pengajian di DPU sendiri. Dalam awal pemasarannya industri Krekes hanya memasarkan dilingkungan sekitar, koperasi pasar bogor, untuk lingkungan sekitar dijual per Ons dengan harga Rp. 2000. Sedangkan untuk koperasi dijual ¼ kg dengan harga Rp. 6000. Untuk meningkatkan pendapatan maka harus memperluas pemasaran, meningkatkan produksi, melihat kepercayaan konsumen dan pada tahun 1998 Ibu Idjah mendapatkan izin Dinkes, dengan

izin Dinkes ibu Idjah menambah produksi serta memperluas pemasarannya.

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik pisang, yaitu pisang nangka yang dibeli langsung dari produsen di Lampung. Pemilihan pisang nangka sebagai bahan baku pembuatan keripik pisang yaitu karena sifat dari pisang tersebut cocok sebagai bahan baku, karena setelah pisang kepok langka serta harganya mahal dipasaran maka para pengusaha industri keripik pisang menggunakan bahan baku keripik pisang yaitu pisang nangka. Minyak goreng, gula pasir, masako, garam, merupakan bahan penolong utama yang diperlukan. Penggunaan masako, gula pasir, merupakan bahan penyedap bagi keripik pisang.

Analisis Nilai Tambah Usaha Keripik Pisang Krekes

Analisis nilai tambah berguna untuk menguraikan proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi serta untuk mengetahui distribusi nilai tambah terhadap tenaga kerja langsung dan pengusaha. Nilai tambah pengolahan pisang menjadi keripik pisang dihitung berdasarkan metode analisis nilai tambah menurut Hayami pada Tabel 2.

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 2 diketahui bahwa hasil

produksi/output untuk satu kali proses produksi sebesar 50 kg dari penggunaan bahan baku/input sebesar 200 kg. Bahan baku yang digunakan disini adalah pisang nangka yang diukur dalam satuan kg.

Tenaga kerja yang dihitung pada penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi keripik pisang yang berjumlah 3 orang pada perusahaan Krekes. Faktor konversi merupakan hasil bagi antara produksi/output dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, besarnya faktor konversi pada perhitungan di atas adalah sebesar 0,25, berarti setiap kg bahan baku menghasilkan 0,25 kg keripik pisang.

Koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara tenaga kerja dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Besarnya nilai koefisien tenaga kerja pada perusahaan Krekes koefisien tenaga kerja sebesar 0,015 yang berarti untuk mengolah 100 kg bahan baku /input dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 1,6.

Keuntungan perusahaan Krekes cukup besar karena dari jumlah bahan baku, tenaga kerja dan nilai tambah merupakan faktor yang mempengaruhi dan mendapatkan tingkat keuntungan 85,74 persen dengan nilai keuntungan sebesar Rp.2.255.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah keripik pisang pada perusahaan Krekes

Variabel	Nilai Tambah
I. Output, Input, dan Harga	
1. Output (Kg)	50
2. Input (Kg)	200
3. Tenaga Kerja (HOK)	3
4. Faktor Konversi	0,25
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,015
6. Harga Output (Rp/Kg)	25.000
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (RP/HOK)	25.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	2000

Variabel	Nilai Tambah
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	1620
10. Nilai Output (Rp/Kg)	6250
11. a. Nilai Tambah (RP/Kg)	2630
b. Rasio Nilai Tambah (%)	42,08
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja langsung (Rp/Kg)	375
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	14,25
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	2255
b. Tingkat Keuntungan (%)	85,74
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi	
14. Margin (Rp/Kg)	4250
d. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	8,82
e. Sumbangan Input Lain (%)	38,11
f. Keuntungan Pemilik Perusahaan	53,05

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

1. Besarnya nilai tambah industri keripik pisang pada perusahaan Krekes adalah sebesar Rp.2.630
2. Tingkat keuntungan 85,74 persen dengan nilai keuntungan sebesar Rp.2.255.

Implikasi Kebijakan

1. Dalam pengadaan bahan baku lebih memperluas kerjasama, agar dapat menjaga kontinuitasnya.
2. Pengolahan kripik pisang sedapat mungkin dijaga kualitasnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat meneliti kesempatan tenaga kerja dan manfaat sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Klasifikasi Pengelompokan Usaha di Indonesia*. Jakarta
- Baharsjah, Syarifuddin, 1993. *Hortikultura Sebagai Sumber Pertumbuhan Baru Sektor Pertanian, (Agroindustri Buah-Buahan)*. Insanmitra Satyamandiri. Jakarta.

- Dirjen Industri Kecil dan Menengah. 2007. *"Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kompetensi Inti Daerah Kabupaten Bogor"*. Bogor. Foragri.Wordpress.Com/2011/06/23/prospek-agroindustri-keripik-pisang
- Hayami, Y. et al. 1987. *Agricultural marketing and processing in upland Java. A perspective from a Sunda village*. Bogor: CGPRT Centre.
- Hidayat, Mohamad S.2010. *Rencana Startegs Kementrian Perindustrian Tahun 2010-2014*. Menteri Perindustrian Republik Indonesia. Jakarta.
- Hidayat, Riyan. 2009. *Analisis Nilai Tambah Pisang Awak (Musa paradisiaca, L) dan Distribusinya Pada Perusahaan "NA RASEUKI dan "BERKAH" di kabupaten Bireun, Aceh*. Skripsi. Jurusan Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik Dan Non Organik (Studi Kasus Pengolahan Bubuk Kopi Ulee Kareng di Banda Aceh*. Skripsi. Jurusan Manajemen Agribisnis, Fakultas

- Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Parulian Ramaijon P. 2002. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Industri KecilTapioka (Kasus Desa Ciparigi Bogor Utara)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- PIPIMM, 2012. *Pusat Informasi Produk Industri Makanan dan Minuman*. Jakarta.
- Rahardjo, M Dawam. 1986. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Universitas Indonesia Press.Jakarta
- Satuhu, Suyanti dan Ahmad Supriyadi, 1994. *"PISANG"budidaya, pengolahan dan prospek pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Agroindustri Dalam Persepektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soeharjo, A. 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri kumpulan makalah Agribisnis*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Susilowati, Sri Hery. 2007. *Peran Serta Agroindustri Dalam Perekonomian NasionaldanPendapatan Rumah Tangga Pertanian*. Prosiding Seminar Nasional.Bogor.
- Tunggadewi, Andini. 2009. *Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Usaha Tahu dan Tempe.(Studi Kasus di Kecamatan Tegal Gundil dan Cilendek Timur Kota Bogor)*.Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor. Bogor